



**BAU TAK SEDAP** -Tumpukan sampah di ujung timur Jalan KS Tubun, Kota Yogyakarta, Selasa (10/5). Tumpukan sampah tersebut menurut warga setempat menimbulkan bau tak sedap.

## Tumpukan Sampah di Kota Yogya Semakin Parah

**YOGYA, TRIBUN** - Tumpukan sampah di Kota Yogyakarta semakin parah pada Selasa (10/5). Pemandangan tak sedap pun mulai terlihat di sejumlah titik, salah satunya di kawasan Sentra Bakpia Pathok, Jalan KS Tubun, Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Alur masuk dari sisi timur, atau Jalan Bhayangkara kini tampak dipadati tumpukan sampah yang urung terangkut sejak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, ditutup sedari Sabtu (7/5). Sekitar 10 meter dari ujung jalan, pedestrian tertutup total oleh sampah.

Terang saja, fenomena ini menjadi preseden buruk bagi Sentra Bakpia Pathok, yang selama ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan, yang ingin memburu oleh-oleh khas kota pelajar itu. Tetapi, para pedagang hanya bisa berserah menanti respons pemerintah.

"Sebenarnya, mengganggu karena kadang baunya (sampah) sampai ke sini. Terutama, kalau anginnya pas berembus ke arah sini, terasa ba-

nget," ujar salah satu karyawan di sentra oleh-oleh bakpia.

Bukan tanpa sebab, toko oleh-oleh tempatnya bekerja memang tak jauh dari lokasi pembuangan sampah. Meski secara umum tidak mengganggu omzet, polemik ini jelas dikhawatirkan bakal mencoreng citra. Terlebih, komoditi yang dijual adalah berbentuk kudapan.

"Sampah sudah menumpuk tiga hari ini, dari Minggu itu, sudah menumpuk di situ, sekarang sudah semakin banyak. Biasanya tiap pagi ada yang mengangkut. Tapi, sudah tiga hari ini ngga ada lagi," keluhnya.

Sementara itu, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melihat minimnya kesadaran wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Yogyakarta dan sekitarnya untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, menilai hal ini merupakan permasalahan yang perlu dibenahi. Menurutny,

semenjak warga Piyungan memblokade pintu masuk Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, semua akar permasalahan pengelolaan sampah semakin terlihat jelas.

"Sampah ini memang tidak mungkin kami menyelesaikan dimihilir saja. Hulunya juga kami tata. Namun kami melihat perilaku saudara kita yang berkunjung ke wisata ternyata kesadaran mengelola sampah dengan baik itu belum ada," kata Kadamanta Baskara Aji.

Pernyataan itu dibuktikan dirinya saat melihat banyak wisatawan yang tidak memanfaatkan tempat sampah yang disediakan pengelola wisata, ketika para pelancong itu membuang sampah.

Padahal menurut Aji, pemilahan sampah sebaiknya dimulai dari masyarakat termasuk wisatawan.

"Di tempat wisata yang didatangi banyak orang, walaupun kami sudah siapkan tempat sampah tapi sampah itu dibuang sembarangan," ujarnya. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005